

ABSTRAK

Muhammad Yusuf Algifari: Pemahaman Jamaah Tentang Konsep *Mujāhadah* dalam Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Program Sosial Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). (Penelitian Mengenai Penerapan Konsep *Mujāhadah* Kitab *Riyādh Al-Shālihīn* di DKM Al-Islam Sirnagalih Jl. Sirnagalih No.5 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)

Dakwah merupakan kewajiban seluruh umat manusia yang ada di belahan bumi ini untuk menyampaikan ayat-ayat Allah. Dakwah sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman manusia tentang keagamaan. Hal ini digunakan untuk dapat mengubah pandangan hidup manusia. Salah satu usaha untuk memberikan pemahaman tentang keagamaan yaitu melalui kegiatan kajian Kitab *Riyādh Al-Shālihīn* di DKM Al-Islam Sirnagalih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pemahaman keagamaan, perencanaan program DKM Al-Islam Sirnagalih, fungsi implementasi program DKM Al-Islam Sirnagalih, dan hasil mengenai pemahaman jamaah tentang konsep *mujāhadah* dalam efektivitas perencanaan dan implementasi program sosial dewan kemakmuran masjid (DKM)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Namun, yang digunakan hanya 2 saja dari fungsi manajemen, yaitu *Planning* dan *Actuating*. Kemudian teori selanjutnya yaitu teori pemahaman keagamaan dan teori kepedulian sosial dan kegiatan sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang ditujukan untuk menjelaskan gambaran kondisi di Masjid Al-Islam Sirnagalih secara luas, menyeluruh, dan mendalam tentang pemahaman jamaah tentang konsep *mujāhadah* dalam efektivitas perencanaan dan implementasi program sosial dewan kemakmuran masjid (DKM). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan di Masjid Al-Islam Sirnagalih, terbagi kepada 2 hal yaitu: Pertama, adanya tingkat pluralitas pemahaman keagamaan karena terdapat kelompok masyarakat dari Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Islam (Persis), dan Muhammadiyah. Kedua, perbedaan pemikiran ini tidak menjadi penghalang jamaah untuk menyatu di masjid dengan adanya program-program masjid yang memperlihatkan perencanaan dan implementasi program sosial dewan kemakmuran masjid (DKM) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah sehingga memberi kesempatan semua golongan menyatu. Program-program Masjid Al-Islam adalah masjid berdaya yang terdiri dari kegiatan makanan (Dilakukan 1 Minggu Sekali) dan kotak kebaikan (Dilakukan 1 Bulan Sekali). Dari program-program tersebut akhirnya terimplementasi oleh jamaah. Maka, terjadi peningkatan pemahaman keagamaan yang meliputi aspek Translasi, Interpretasi, dan Ekstrapolasi yang terlihat dalam pembiasaan, peneladanan, dan pemahaman yang mendasari praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Perencanaan, Implementasi, Pemahaman Keagamaan, Kepedulian dan Kegiatan Sosial.